



## STRATEGI PEMBELAJARAN SCAFFOLDING DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN MAHASISWA

Rohiman Yusra<sup>\*1</sup>, Ghazy Musthafa Ishaq<sup>2</sup>, Silvy Dina Septiva<sup>3</sup>, Gusmaneli<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

---

### Article Info

#### Article history:

Published Sept 26, 2023

---

#### Keywords:

Scaffolding  
Kemandirian  
Mahasiswa

---

### ABSTRACT

In the learning process, educators are expected to be able to involve students optimally, so that in the learning process that is given is more of an understanding of the suitability of the material that will be conveyed by educators. One of the things educators can do to maximize this is to implement a scaffolding strategy. This study is a library research by collecting information from books and journals. This article describes the scaffolding strategy and the stages in the learning process. From the results of this study, it can be concluded that the scaffolding strategy can be an alternative for educators in establishing and increasing student learning independence.

---

### Corresponding Author:

Rohiman Yusra  
Program Studi Pendidikan Agama Islam,  
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang,  
Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat  
E-mail: [rohimanyusra2@gmail.com](mailto:rohimanyusra2@gmail.com)

---

### How to Cite:

Yusra, R., Ishaq, Ghazy Musthafa., Septiva, S.D., & Gusmaneli. (2023). Strategi Pembelajaran Scaffolding Dalam Membentuk Kemandirian Mahasiswa . Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK), X (2), 438-442.

---



## 1. PENDAHULUAN

Proses belajar merupakan sebuah unsur penting dalam mencapai keberhasilan belajar. Begitu juga pada saat proses pembelajaran peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya. Proses pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum. Kurikulum yang digunakan oleh beberapa lembaga pendidikan pada umumnya, yaitu kurikulum nasional (Karwono & Mularsih, 2017). Dalam hal ini pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah harus di dukung oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan pendidik diharapkan mampu melibatkan peserta didik secara maksimal, sehingga dalam proses pembelajaran yang di berikan lebih bersifat pemahaman terhadap kesesuaian materi yang akan di sampaikan oleh pendidik.

Untuk mencapai keefektifan serta terarahnya proses pembelajaran pada tujuan yang ingin dicapai guru harus memiliki banyak cara dalam menyampaikan materi dalam kelas, salah satunya dengan menguasai berbagai macam strategi pembelajaran. Karena strategi pembelajaran sangat berperan penting untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran (Syaiful Bahri Djamarah, 2016). Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru yaitu strategi scaffolding, strategi scaffolding merupakan strategi yang digunakan untuk membantu peserta didik yang sedang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan pemahaman terhadap peserta didik.

Adapun bantuan yang diberikan oleh guru tidak hanya sekedar memberikan pemahaman kepada siswa, tetapi bantuan yang dimaksud yaitu motivasi dari pendidik agar peserta didik mampu melaksanakan tugas yang diberikan serta memahami fokus permasalahan yang akan di selesaikan secara mandiri oleh peserta didik. Dengan adanya strategi scaffolding ini, di harapkan peserta didik dapat lebih aktif dan termotivasi dalam mencari dan menemukan jawaban yang benar serta tepat melalui bantuan dari guru atau pendidik.

## 2. METODE

Metode penelitian yang dipakai ialah penelitian kepustakaan (library reseach) yaitu penelitian dengan cara mungumpulkan berbagai macam data yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, skripsi dan lain-lain yang dijadikan sumber data. Penelitian ini terfokus pada masalah yang diangkat dengan menggunakan data tertulis. Dalam hal ini penelitian ini bersifat analisis deskriptif, yang dimana didalamnya penulis menguraikan materi secara teratur, dengan memberikan penjelasan agar pembaca mudah untuk memahaminya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

*Scaffolding* adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik (Mustofa et al., 2021). Proses pembelajaran *scaffolding* ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi atau praktek yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah ke dalam bentuk lain yang membuat siswa dapat mandiri (Wahidin Ashari et al., 2016).

Menurut Vygotsky bahwa proses belajar mengajar terjadi ketika peserta didik menyelesaikan tugas-tugas yang belum dia pelajari, tetapi masih dalam lingkup pengetahuan dan kemampuannya (Fitriani et al., 2014). Penerapan strategi *scaffolding* ini dapat membuat peserta didik yang memiliki kemampuan sedang dan rendah merasa dirinya tidak mendapatkan tekanan yang tinggi dari peserta yang memiliki kemampuan tinggi, sehingga peserta didik yang memiliki

kemampuan sedang dan rendah tidak malu untuk bertanya kepada guru dan menunjukkan kemampuan yang di milikinya. Sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan yang tinggi menjadi tertantang untuk terus belajar, karena mereka di tuntun untuk mengembangkan pengetahuannya dengan kemampuannya sendiri. Strategi *scaffolding* dapat melatih peserta didik untuk dapat berbicara atau berkomunikasi dengan pendidik bahkan dengan teman-temannya, sehingga dapat menimbulkan pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam strategi pembelajaran ini peserta didik diberikan bantuan di awal pembelajaran oleh pendidik atau oleh orang yang ahli dalam bidangnya untuk memberikan petunjuk atau arahan agar peserta didik mengetahui apa yang harus dia kerjakan. Pemberian bantuan ini dilakukan secara bertahap dari awal hingga peserta didik mampu mengerjakan tugas tersebut secara mandiri. Pemberian bantuan oleh guru di kurangi kadarnya sesuai dengan pemahaman yang telah dimiliki oleh peserta didik. Sehingga di harapkan peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan yang telah diberikan dalam menyelesaikan tugas tersebut (Siskawati & Nurdin, 2021).

Setiap strategi pembelajaran yang diberikan tidak memiliki kesempurnaan, akan tetapi strategi pembelajaran ini juga memiliki sesuatu kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh strategi *scaffolding* dalam pembelajaran yaitu (Mustofa et al., 2021) :

1. Kelebihan
  - a) Strategi *scaffolding* ini dapat mempermudah tugas belajar, sehingga peserta didik lebih bisa memahami tugas yang diberikan oleh pendidik.
  - b) Strategi ini juga dapat memotivasi minta peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.
  - c) Strategi ini dapat memberikan petunjuk dan bantuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
  - d) Dapat mengurangi resiko pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru selalu mendampingi peserta didik saat mengalami kesulitan atau permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.
  - e) Membuat peserta didik belajar sesuai dengan gaya belajar yang dia sukai.
2. Kekurangan
  - a) Dalam strategi pembelajaran *scaffolding* guru hanya berperan sebagai pembimbing bagi siswa dalam penyelesaian tugas.
  - b) Karena guru memberikan kebebasan dalam mengembangkan pengetahuan yang telah diberikan, dalam hal ini guru kurang memberikan perhatian yang khusus kepada siswanya.
  - c) Jika guru kurang memahami strategi ini, maka siswa akan kesusahan dalam proses pembelajaran.
  - d) Strategi *scaffolding* membutuhkan waktu yang sangat lama

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam strategi *scaffolding* antara lain, yaitu (Sunaryo & Fatimah, 2018) :

- 1) Menjelaskan materi pembelajaran
- 2) Menentukan Zone Of Proximal Development (ZPD) atau level perkembangan peserta didik berdasarkan tingkatan kognitifnya, dengan melihat nilai hasil belajar sebelumnya.
- 3) Mengelompokkan peserta didik menurut ZPD nya.

- 4) Memberikan tugas belajar berupa soal-soal berjenjang yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 5) Mendorong peserta didik untuk berkerja dan belajar menyelesaikan soal-soal secara mandiri dan kelompok.
- 6) Memberikan bantuan berupa bimbingan, motivasi, pemberian contoh, kata kunci, atau hal lain yang dapat memancing peserta didik ke arah kemandirian belajar.
- 7) Mengarahkan peserta didik yang memiliki ZPD tinggi untuk membantu peserta didik yang memiliki ZPD yang rendah.
- 8) Menyimpulkan pelajaran dan memberikan tugas-tugas.

Sedangkan menurut Vygotsky, memberikan pendapat bahwa terdapat empat tahapan dalam strategi *scaffolding*, yaitu: (Wahidin Ashari et al., 2016)

- 1) Tahap pemodelan, dimana pendidik memberikan penjelasan secara verbal kepada peserta didik.
- 2) Peniruan oleh peserta didik dari hal yang mereka perhatikan dari pendidiknya, termasuk penjelasannya.
- 3) Periode dimana pendidik mulai menghapus *scaffoldingnya*, pendidik mulai mengurangi bantuan yang diberikan kepada peserta didik, ketika peserta didik mulai menguasai konten.
- 4) Peserta didik mencapai penguasaan materi, sehingga peserta didik dapat mengerjakan tugas selanjutnya tanpa bimbingan dari pendidik.

#### 4. SIMPULAN

. Strategi pembelajaran *scaffolding* ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi atau praktek yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Peserta didik diberikan bantuan di awal pembelajaran oleh pendidik atau oleh orang yang ahli dalam bidangnya untuk memberikan petunjuk atau arahan agar peserta didik mengetahui apa yang harus dia kerjakan.

Strategi pembelajaran *scaffolding* dapat diterapkan oleh pendidik dengan cara menjelaskan materi pembelajaran, menentukan ZPD peserta didik, mengelompokkan peserta didik sesuai dengan ZPD nya, memberikan tugas, memberikan bimbingan, serta menyimpulkan pembelajaran.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran *scaffolding* dapat meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar dengan penjadwalan dan menggunakan media yang tepat. Sehingga peserta didik mampu meningkatkan kemampuan belajar sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, I., Hudiono, B., & Hamdani. (2014). Mengkaji Tahapan Scaffolding dalam Pembelajaran Memecahkan Masalah di SMPN 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2000), 1–12.
- Karwono, & Mularsih, H. (2017). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN* (1st ed.). PT RADAGRAFINDO PERSEDA.
- Mustofa, H., Jazeri, M., & Mu`anawah, E. (2021). STRATEGI PEMBELAJARAN SCAFFOLDING DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA. *Jurnal AL FATIH*, 1(1), 42–52. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/ALF>

- Siskawati, F. S., & Nurdin, E. (2021). PERANA SCAFFOLDING PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Journal for Research in Mathematics Learning*, 4, 305–310.
- Sunaryo, Y., & Fatimah, A. T. (2018). Implementasi Pendekatan Kontekstual Pada Model Pembelajaran Scaffolding. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 4, 87–96.
- Syaiful Bahri Djamarah, A. Z. (2016). STRATEGI PEMBELAJARAN.pdf. In *Strategi Pembelajaran (Suatu pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)* (p. 167).
- Wahidin Ashari, N., Salwah, & A, F. (2016). Implementasi Strategi Pembelajaran Scaffolding Melalui Lesson Study Pada Mata Kuliah Analisis Real. *MATHLINE : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 23–36.  
<https://doi.org/10.31943/mathline.v1i1.10>